Journal of Education for All (EduFA)
Vol. 4 No. 2, mm yyyy, pp. 132-140
E-ISSN: 2986-5751. Doi: https://doi.org/10.61692/edufa.v4i2.376

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kemampuan Akademik Literasi Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas V Di SDN Banyuajuh 2

Rahayu Priyatin[1,2], M. Fadlillah[3*]
[1]SDN Banyuajuh 2 Kamal, Bangkalan, Indonesia
[2,3]Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 10-12-2025
Accepted 30-05-2026
Published 30-06-2026

Keywords:

Deep learning;
Academic ability;
Writing literacy;
Short story.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of implementing the Deep Learning approach on the short story writing literacy skills of fifth-grade students at SDN Banyuajuh 2. The study employs a quantitative approach using an experimental method, with fifth-grade students serving as the research subjects. Data were collected through short story writing tests administered before and after the implementation of the Deep Learning approach. The obtained data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques to identify differences in student learning outcomes. The results indicate that the implementation of the Deep Learning approach has a positive influence on students' short story writing literacy skills. This is evidenced by an increase in students' average scores following instruction using the Deep Learning approach compared to pre-implementation levels. Furthermore, students demonstrated improved abilities in developing ideas, structuring plotlines, utilizing diverse vocabulary, and applying linguistic conventions in their short stories. Thus, the Deep Learning approach serves as an effective alternative instructional strategy for enhancing the short story writing literacy skills of elementary school students.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

M. Fadlillah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: fadlillah@trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi masyarakat untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi (Makkawaru, 2019). Semua anak membutuhkan pendidikan yang mempersiapkan mereka menghadapi persaingan global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu diselenggarakan pendidikan semaksimal mungkin.

Khusus pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan dalam kemampuan menulis cerita pendek, terkadang siswa tidak memiliki ide untuk menuangkan dalam sebuah cerita. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan karena jumlah waktu mengajar Bahasa Indonesia di sekolah lebih lama dibandingkan mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia

yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. (Martina, 2005).

Penyelenggaraan pendidikan berlangsung pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran didalam kelas hendaknya menarik dan menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. (Afifah, Kurniaman, & Noviana, 2022). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dalam kehidupan sehari-hari di wilayah Indonesia dan beberapa negara lainnya. (Nurhasanah , 2017).

Berdasarkan temuan pada saat obseravsi yang dilakukan pada tanggal 08 September 2025 di UPTD SDN Banyuajuh 2, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek mengalami kesulitan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa didalam mengarang cerita pendek, hal ini ditunjukkan pada saat pemberian materi tentang menulis cerita pendek siswa tidak antusias dalam mengerjakan. hanya 8 orang siswa saja dari 19 orang siswa yang antusias, dan siswa lainnya ada yang bermain dengan teman sebangkunya, ada juga yang asik bermain sendiri. Terdapat 11 siswa yang masih lemah didalam kemampuan literasi menulis cerita pendek. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa di dalam menulis cerita pendek. Penyebab rendahnya pemahaman siswa di karenakan kurang optimalnya penggunaan model yang baik dan inovatif, sehingga siswa kesulitan menerima materi pembelajaran dan siswa mudah lupa mengenai pemahaman materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah. Selain permasalahan ini terdapat juga siswa yang kurang termotivasi dengan materi yang diberikan oleh guru, sehingga pada saat proses pembelajaran menyebabkan kondisi pembelajaran kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas pada materi menulis cerita pendek, guru melakukan pendekatan pembelajaran agar siswa dapat aktif di dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang umum atau filosofi yang mendasari pemilihan metode pengajaran. Ini mencerminkan keyakinan tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru seharusnya memfasilitasi proses tersebut. (Festiawan, 2020). Pendekatan pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi cara guru merancang pengalaman belajar, bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, dan bagaimana mereka menilai hasil belajar siswa. Kemampuan menulis salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan *deep learning* adalah Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan terintegrasi, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Dengan demikian, deep learning tidak hanya mempersiapkan siswa untuk ujian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan dalam memberikan pengalaman yang nyata. (Wijaya, Haryati, & Wuryandini, 2025).

Kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat. Apabila siswa memiliki tingkat kemampuan akademik berbeda kemudian diberi pengajaran yang sama maka hasil belajar akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Hal ini dapat dijelaskan karena hasil belajar berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mencari dan memahami

materi yang dipelajari Kemampuan akademik siswa penting digunakan dalam pembelajaran maupun menghadapi persoalan kehidupan. Pengembangan kemampuan akademik perlu digunakan untuk memecahkan permasalahan siswa dalam pembelajaran yang di terima. Seseorang yang memiliki kemampuan akademik mampu menciptakan sesuatu yang orisinil dengan menghasilkan hasil atau produk. (Patmawati, Puspitasari, Mutmainah, & Prayitno , 2019). Pemahaman adalah hal penting yang harus diketahui dimana pemahaman ini juga harus benar, tanpa adanya pemahaman maka mustahil ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara maksimal. (Usanto, 2022). Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi dari suatu bacaan baik makna yang tersurat dan makna abstrak atau tersirat yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca sehingga dapat memperluas wawasan tentang sesuatu yang dibaca. (Pratama, 2022).

Menurut (Wikaningtyas, et al., 2025) Salah satu penyebab rendahnya minat literasi di kalangan anak-anak adalah pemilihan sumber belajar yang kurang tepat. Buku-buku yang digunakan umumnya bersifat tekstual dan belum mampu menyentuh aspek kontekstual yang dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen utama dari kemampuan literasi dan penting diajarkan kepada siswa. Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan bahasa dan gambar dalam berbagai macam bentuk, seperti membaca, menulis, berbicara, melihat, dan berpikir kritis dalam menyajikan suatu ide dalam pengembangan awal. Literasi juga dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kecakapan dalam membaca serta menulis. Menulis dalam bentuk cerita pendek atau cerpen sangat menarik bagi siswa usia sekolah dasar karena menulis cerpen memerlukan imajinasi. Cerita pendek adalah bentuk karya sastra yang ideal, menjanjikan, dan menyenangkan sebagai pendamping materi pembelajaran literasi sejarah.

Berdasarkan permasalahan diatas yang kompleks dan menantang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian kritis secara komprehensif, “Bagaimana Implementasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek pada siswa kelas V di SDN Banyuajuh 2”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek pada siswa kelas V di SDN Banyuajuh 2, dan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengaruh kemampuan akademik litersi menulis cerita pendek dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek pada siswa kelas V di SDN Banyuajuh 2. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Banyuajuh 2 sebuah sekolah dasar negeri di wilayah Kamal. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan siswa kelas V yang terlibat dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan pendekatan *deep learning*. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu: Seorang guru kelas V, yang merancang dan mengimplementasikan pembelajaran dan seluruh siswa kelas

V, yang berjumlah 19 orang (11 laki-laki dan 8 perempuan), sebagai pelaku utama dalam proyek pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, aktivitas guru, serta partisipasi siswa dalam kegiatan literasi menulis cerita pendek. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan selama penerapan pendekatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, hasil karya cerita pendek siswa, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menggambarkan implementasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek pada siswa kelas V di SDN Banyuajuh 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 2 untuk mengetahui implementasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi, guru menerapkan pendekatan *deep learning* melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru memberikan stimulus berupa pengalaman nyata, gambar, video, dan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa berpikir kritis sebelum menulis cerita pendek. Siswa tidak hanya diminta menulis berdasarkan contoh yang diberikan, tetapi juga mengembangkan ide, menyusun alur, menentukan tokoh, latar, dan pesan moral berdasarkan pengalaman serta pemahaman mereka sendiri.



Gambar 1. Implementasi *deep learning* di kelas

Hasil wawancara dengan Ibu Ina Irawati pada tanggal 15 September 2025, menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah menuangkan ide karena mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman pribadi dan berdiskusi dengan teman sebelum menulis. Selain itu, guru melihat adanya peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun cerita pendek. Sebagaimana dikatakan berikut:

> "Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kemampuan literasi menulis cerita pendek siswa sebelum penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur, serta menggunakan kosakata yang beragam. Guru juga menyampaikan bahwa siswa cenderung menulis cerita dengan kalimat yang singkat dan kurang runtut. Setelah penerapan pembelajaran *deep learning*, guru mengamati adanya perubahan positif pada kemampuan menulis siswa. Melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pengembangan ide secara mendalam, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis cerita pendek dengan struktur yang lebih lengkap, meliputi tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian cerita". (IR).

Wawancara dengan siswa yang bernama Hana Namira Elhusna pada tanggal 10 September 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek karena kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif. Siswa mengaku lebih mudah menemukan ide cerita ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan kesempatan berdiskusi dalam kelompok. Sebagaimana dikatakan berikut:

> "Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan *deep learning* dianggap lebih menarik dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Hana mengaku lebih mudah menemukan ide cerita karena guru memberikan kesempatan untuk mengamati lingkungan sekitar, berdiskusi dengan teman, dan mengaitkan cerita dengan pengalaman sehari-hari. Hana menyatakan bahwa sebelumnya ia sering bingung ketika diminta menulis cerita karena tidak mengetahui apa yang harus ditulis. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, ia dapat menyusun cerita dengan lebih mudah karena telah melakukan kegiatan pengamatan dan diskusi terlebih dahulu." (HN).

Data dokumentasi berupa hasil tulisan siswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas cerita pendek yang dihasilkan. Cerita yang ditulis siswa memiliki struktur yang lebih lengkap, penggunaan kosakata yang lebih beragam, serta alur cerita yang lebih runtut dibandingkan sebelum penerapan pendekatan *deep learning*. Siswa juga mampu mengembangkan konflik dan penyelesaian cerita dengan lebih baik.

Diskusi

Implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran menulis cerita pendek di kelas V SDN Banyuajuh 2 menunjukkan adanya perubahan positif pada kemampuan akademik literasi siswa. Perubahan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan mengembangkan ide cerita, serta kualitas hasil tulisan yang dihasilkan. Pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita pendek, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan dalam kemampuan menulis cerita pendek, terkadang siswa tidak memiliki ide untuk menuangkan dalam sebuah cerita. Oleh karena itu, pembelajaran didalam kelas hendaknya menarik dan

menyenangkan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. (Afifah, Kurniaman, & Noviana, 2022).

Berdasarkan temuan pada saat obseravsi yang dilakukan pada tanggal 08 September 2025 di UPTD SDN Banyuajuh 2, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek mengalami kesulitan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan literasi siswa didalam mengarang cerita pendek, hal ini ditunjukkan pada saat pemberian materi tentang menulis cerita pendek siswa tidak antusias dalam mengerjakan. hanya 8 orang siswa saja dari 19 orang siswa yang antusias, dan siswa lainnya ada yang bermain dengan teman sebangkunya, ada juga yang asik bermain sendiri. Dari kasus yang terjadi, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas pada materi menulis cerita pendek, guru melakukan pendekatan pembelajaran agar siswa dapat aktif di dalam proses pembelajaran.

Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengatasi permasalahan di dalam kelas adalah dengan menggunakan pendekatan *deep learning.* Pendekatan pembelajaran lebih dari sekadar teknik mengajar; ini adalah kerangka konseptual yang membimbing guru dalam membuat keputusan tentang strategi, metode, dan materi pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan keyakinan guru tentang peran siswa dalam pembelajaran, sifat pengetahuan, dan tujuan pendidikan. (Ramdani, 2023). Implementasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek sejalan dengan hasil penelitian yang lain yaitu berdasarkan dari Kajian (R et al., 2025) Romsery, Kilikily, & Ratumanan (2025) dikelas V SD Kristen Patti menyatakan bahwa keterampilan menulis cerita pendek masih Rendah. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari para peserta Didik degan jumlah keseluruhan 27 orang terdapat 19 peserta didik yang menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks.

Deep learning adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Informasi yang diterima oleh siswa dicerna secara kritis. Siswa menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta. (Fitriani & Santiani, 2025). *Deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi siswa. Pendekatan *deep learning* ini menekankan pada tiga pilar konsep, yaitu: pertama, *mindful learning* yaitu adanya kesadaran bahwa masing-masing siswa mempunyai latar belakang dan cara belajar berbeda sehingga harus ada peningkatan interaksi dan hubungan positif antara guru dengan peserta didik. Guru harus memberikan fully respect dan tidak boleh mengabaikan siswa-siswanya, Manusia punya cara yg berbeda, cara berfikir yg berbeda, sehingga *style of thinking* setiap siswa juga berbeda. Kedua, *meaningful learning* yaitu adanya proses pembelajaran berarti, yang mampu mendorong siswa untuk berfikir kritis, terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memahami makna secara konkret dan mendalam. Ketiga, *joyful learning* yaitu pembentukan pengalaman belajar yang menyenangkan, lingkungan belajar yang asik dan relevan. (Khotimah & Abdan , 2025). Gabungan dari ketiga elemen ini tidak hanya dapat menunjang peserta didik untuk menguasai materi secara lebih baik, tetapi juga dapat memberikan motivasi untuk terus belajar sepanjang hidupnya. (Nur, Parawansyah, Huda, & Zulfahmi, 2025).

Pengorganisasian pembelajaran yang baik, tidak boleh lepas dari analisis kondisi siswa sehingga pembelajaran yang diberlakukan bisa tepat sasaran, salah satu bentuk kondisi siswa yaitu tingkat kemampuan akademik. Kemampuan akademik adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam tugas-

tugas akademik. Ini mencakup kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah, serta kemampuan untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan orang lain. (Suripah, 2017). Kemampuan akademik adalah kapasitas individu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dalam konteks akademik. (Yusuf, 2022).

Kemampuan akademik tidak hanya terbatas pada menghafal fakta atau rumus, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran. Siswa dengan kemampuan akademik yang baik mampu menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, mengidentifikasi pola atau tren, dan menarik kesimpulan yang logis. Selain itu, mereka juga mampu mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut (Sarika, Gunawan, & Mulyana, 2021) pemahaman, merupakan sekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran, Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa, melalui aktivitas membaca, dan menulis dalam hal ini tentang pemahaman siswa. Ilmu yang diperoleh siswa, tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi merupakan salah satu bentuk penumbuhan budi pekerti atau pendidikan karakter. Ada enam jenis literasi dasar, salah satunya adalah literasi baca-tulis yang menjadi literasi paling utama. Hal ini karena aktifitas membaca dan menulis merupakan hal yang paling mendasar dalam literasi. Kegiatan dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis), serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. (Anwar , 2022). Menulis cerpen memiliki manfaat, seperti terciptanya sebuah karya yang dapat digunakan di masyarakat. Namun, pada kenyataannya kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan yang sulit dikuasai karena dalam menulis banyak aspek yang harus diperhatikan, baik dari segi isi maupun konteks. Pada materi cerita pendek kelas V SD masih terdapat siswa yang kemampuan menulisnya belum maksimal. (Rosani, et al., 2024). Cerita pendek juga memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya seperti drama, novel, dan puisi. (Nugraha, Suyitno, Sabardila, & Sunanda, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 2, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa secara positif. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah mengembangkan ide cerita, serta lebih percaya diri dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, kualitas cerita pendek yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan, baik dari aspek struktur cerita, pengembangan alur, penggunaan kosakata, maupun kreativitas dalam menyampaikan pesan cerita. Implementasi pendekatan *deep learning* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik literasi menulis cerita pendek pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas V SDN Banyuajuh 2.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif. *Jurnal Kiprah Pendidikan* , 35.

Anwar , K. (2022). Pembelajaran menulis cerita pendek berbasis kearifan lokal. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas Vol. 1, 2022 (p. 58). Jakarta: ISSN 2964-8556.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran.

Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *JINU:Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357

Khotimah, D. K., & Abdan , M. R. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas. *JPPI*, 868.

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.

Martina. (2005). Penggunaan bahasa Indonesia . Pontianak: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat .

Nugraha, D., Suyitno, Sabardila, A., & Sunanda, A. (2025). Pembelajaran literasi sejarah memakai cerita pendek . *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 97-98.

Nur, A. M., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 14.

Nurhasanah , N. (2017). Peranan bahasa sebagai mata pelajaran wajib , p. 88.

Patmawati, K., Puspitasari, N., Mutmainah, S. N., & Prayitno , B. E. (2019). Profil kemampuan berfikir kreatif ditinjau dari. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 12.

Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. *Jurnal Dikdatika Pendidikan Dasar*, 608.

R, R. N., Kilikily, C. C., & Ratumanan, S. D. (2025). *Meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (pbl) pada siswa kelas v sd kristen patti*. 3(2), 1–17. https://doi.org/http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Ramdani, N. G. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.

Rosani, Alifa, H., Kamilah, D. P., Wulandari, D., Zahra, D. A., Ramadanti, A. Z., Ragil, Y. A. (2024). Penguatan literasi menulis siswa melalui kegiatan menulis . *IJoEd: Indonesian Journal on Education* , 175-176.

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v . *CAXRA*, 50.

Suripah, S. &. (2017). Kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa dalam menyelesaikan akar pangkat persamaan kompleks berdasarkan tingkat kemampuan akademik.

Usanto. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam. *Cakrawala – Repositori IMWI*, 497.

Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *IRJE*, 452.

Wikaningtyas, R., Sucipto, D., Qirom, Rozin, A., Izza, P., Albab, U., & Niam, B. (2025). Peningkatan Budaya Literasi melalui Pelatihan Menulis Cerita Pendek . *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 115.

Yusuf, N. &. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. .